

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ustadz adalah profesi yang berperan sangat penting dalam upaya pendidikan agama Islam dan berbagai kegiatan keagamaan. Seiring berkembangnya sistem informasi dan komunikasi, peran ustadz semakin berat dikarenakan dampak perkembangan teknologi lebih cenderung membawa dampak negatif bagi individu-individu pada umumnya yang tidak jeli dalam melihat pemanfaatan media yang tersedia saat ini.

Menghadapi fenomena kehidupan yang ditandai oleh kemajuan dari berbagai hal yang kemudian memunculkan dampak negatif, dengan begitu pendidikan agama Islam adalah pendidikan utama dan yang paling utama dalam menghadapi perkembangan zaman sekarang ini, dikarenakan pendidikan agama Islam bertujuan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak-anak agar membentuk pribadi yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai Islam.

Pendidikan agama Islam berfungsi sebagai pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya. Berfungsi juga sebagai penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.²

Peran ustadz sangat sesuai dengan fungsi pendidikan agama yaitu untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama. Sementara tujuan pendidikan agama adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam

² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, h 15

memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.³

Derasnya arus informasi dan komunikasi menyebabkan informasi dari belahan dunia manapun begitu cepat terkomunikasi, sehingga pariwisata dipulau-pulau terpencilpun menjadi sangat mudah dijangkau. Pariwisata banyak membawa efek negatif maupun positif. Efek negatif dari pariwisata salah satunya adalah terjadinya pergeseran tatanan kehidupan, karena terjadi proses transformasi dan pengaruh nilai-nilai budaya, sosial, religi dari satu negara ke negara lainnya yang berakibat lanjut pada perubahan tatanan nilai kehidupan manusia baik dalam beragama maupun bersosial. Sedangkan nilai positif dari pariwisata adalah meningkatnya ekonomi dan kualitas hidup masyarakat.

Sebenarnya dalam agama Islam perjalanan pariwisata sangatlah dianjurkan guna untuk melihat dan mengagungkan tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan-Nya. Didalam al-Qur'an terdapat berbagai perintah yang berkaitan dengan fungsi tanda-tanda tersebut. Allah SWT telah berfirman dalam surat Ali-Imran ayat 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ آيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا
سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau

³ Moh. Hitaimi Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013, h. 33

*menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka ”.*⁴

Hukum-hukum alam yang melahirkan kebiasaan-kebiasaan, pada hakikatnya, ditetapkan dan diatur oleh Allah Yang Maha Hidup lagi *Qayyum* (Maha Menguasai dan Maha Mengelola segala sesuatu). Hakikat ini kembali ditegaskan pada ayat ini dan ayat mendatang, dan salah satu bukti kebenaran hal tersebut adalah mengundang manusia berfikir, karena sesungguhnya dalam penciptaan, yakni kejadian benda-benda langit angkasa seperti matahari, bulan, dan jutaan gugusan bintang yang terdapat di langit atau dalam pengaturan sistem kerja langit yang sangat teliti serta kejadian dan perputaran bumi dan porosnya, yang melahirkan silih bergantinya malam dan siang perbedaannya, baik dalam masa maupun dalam panjang dan pendeknya terdapat tanda-tanda kemahakuasaan Allah bagi *ulul albab*, yakni orang-orang yang memiliki akal yang murni.⁵

Dusun Batulawang adalah salah satu dusun yang berada di Desa Kemujan Kecamatan Karimunjawa. Lokasi dusun Batulawang cukup strategis dikarenakan sudah adanya alat transportasi udara maupun laut yang dapat ditempuh untuk sampai ke pulau Karimunjawa. Jika menggunakan transportasi udara untuk sampai di dusun Batulawang hanya perlu waktu 5 menit dari Bandar Udara Dewadaru Kemujan. Namun jika menggunakan transportasi laut dibutuhkan waktu sekitar 30 menit dengan menggunakan sepeda motor untuk sampai di dusun Batulawang.

Penduduk dusun Batulawang atau yang lebih dikenal dengan sebutan kampung bugis dikarenakan mayoritas penduduknya terdiri dari suku bugis yang memeluk agama Islam, dan hampir semua kepala keluarga berprofesi sebagai nelayan. Perkembangan pariwisata yang lumayan pesat serta keluar masuknya wisatawan asing dengan beragam kebiasaan dan juga adat yang

⁴ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Syaamil Quran, 2010, h.75

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002. h. 370

mereka bawa dapat mempengaruhi kehidupan keagamaan di dusun Batulawang. Pengaruh perkembangan pariwisata yang sedikit demi sedikit mulai mempengaruhi moral dan cara bergaul remaja, yang mana dahulu masih banyak remaja yang sering terlibat dalam kegiatan keagamaan, sekarang sudah sangat terasa serta hilangnya rasa tanggung jawab untuk hidup bersama dengan menghormati nilai-nilai dasar seperti saling mempercayai, kejujuran, rasa solidaritas sosial dan nilai-nilai kemasyarakatan lainnya.

Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya karena pada periode ini, seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak, untuk menuju ke tahap selanjutnya, yaitu tahap kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu krisis karena belum adanya pegangan, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan.⁶

Para remaja sangat memerlukan bimbingan dan arahan agar menemukan jati diri yang sesungguhnya, guna untuk menghantarkan mereka kepada kehidupan yang benar dan tidak terjebak kedalam lingkaran kenakalan remaja serta menjadi pribadi yang lebih baik untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Dikarenakan masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, dimana pada masa ini suasana hati akan sangat mudah berubah-ubah dan sangat mudah mempercayai pendapat orang lain sehingga sangat mudah terbawa arus tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya.

Melihat kondisi tersebut menanamkan pendidikan agama Islam sejak dini sangat diperlukan agar tidak mudah terbawa arus perkembangan zaman. Persoalan seperti ini memang bukan hal yang mudah, mengingat sebagian masyarakat yang mulai mengenal sosial media cenderung bersifat individualis. Disinilah peran ustadz dianggap mampu mengatasi persoalan pariwisata terhadap kehidupan agama.

⁶ Soerjono Soekarno dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017, h. 328

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PERAN USTADZ DALAM PENANGGULANGAN DAMPAK NEGATIF PERKEMBANGAN PARIWISATA PADA KEHIDUPAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DUSUN BATULAWANG KEMUJAN KARIMUNJAWA”.

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Ustadz merupakan seseorang yang sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan beragama dalam masyarakat terlebih dalam pembangunan moral dan akhlak.
2. Dampak pariwisata terhadap kehidupan keagamaan adalah salah satu permasalahan yang perlu diperhatikan sebab adanya pengaruh negatif maupun positif yang terkadang tidak kita sadari.
3. Kehidupan keagamaan yang mayoritas Islam, namun seiring berdatangnya wisatawan dari berbagai negara yang membawa budaya dan tingkah laku mereka sehingga memberi dampak negatif maupun bagi masyarakat.
4. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran ustadz dalam menanggulangi dampak negatif pariwisata di dusun Batulawang desa Kemujan Karimunjawa.

C. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti terkait dengan penelitian tentang Peran Ustadz dalam Penanggulangan Dampak Pariwisata terhadap Kehidupan Beragama di Dusun Batulawang Desa Kemujan Karimunjawa, ada beberapa hasil penelitian yang tertuang dalam skripsi, diantaranya:

1. Skripsi Abd Jabbar (50200109001) Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan Penyuluhan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul “*Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Jiwa Keagamaan Masyarakat Di Desa Pattallassang*”

Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa”⁷. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa 1) Realitas keagamaan masyarakat desa Pattallassang jika dilihat dari beberapa indikator, sudah bisa dikatakan agamis, namun masih banyak juga penduduk setempat yang masih mengkonsumsi khamar dan inilah yang menjadi salah satu fokus pembinaan penyuluh agama di desa Pattallassang. 2) Faktor-faktor yang menghambat pembinaan jiwa keagamaan masyarakat yaitu faktor *internal* (faktor dari penyuluhan), faktor *eksternal* (faktor lingkungan dan masyarakat) dan masih kurangnya minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. 3) Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pembinaan jiwa keagamaan masyarakat adalah pembinaan secara *face to face* yang lebih aktif dalam proses pembinaan jiwa keagamaan masyarakat desa Pattallassang. Persamaan skripsi tersebut dengan yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas mengenai keagamaan masyarakat.

Adapun perbedaan skripsi karya Abd Jabbar dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu, penulis membahas mengenai peran ustadz dalam penanggulangan dampak negatif perkembangan pariwisata pada kehidupan keagamaan dengan melaksanakan dan membiasakan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan madrasah, keluarga maupun masyarakat.

2. Skripsi Nuredah (12720003) Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Peran Orangtua Dalam Penanggulangan Dampak Negatif Handphone Pada Anak (Studi di SMPN 5 Yogyakarta)*”⁸. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara peran orangtua dengan penanggulangan dampak

⁷ Abd Jabbar, Skripsi, “*Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Jiwa Keagamaan Masyarakat Di Desa Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa*”, Makassar: Universitas Negeri Alauddin Makassar, 2013. h. 6

⁸Nuredah, Skripsi, “*Peran Orangtua Dalam Penanggulangan Dampak Negatif Handphone Pada Anak (Studi di SMPN 5 Yogyakarta)*”, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. h. 9

negatif *handphone* pada anak. Dampak negatif *handphone* pada anak tidak hanya dipengaruhi oleh orangtua saja, akan tetapi ada banyak faktor lain yang mempengaruhi seperti, lingkungan sekolah, media sosial, teman, dan faktor-faktor lainnya.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai penanggulangan dampak negatif. Adapun perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Nuredah membahas tentang penanggulangan dampak negatif pada *handphone* sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yakni membahas mengenai penanggulangan dampak negatif perkembangan pariwisata.

3. Skripsi Catur Prastiasih (3214960392) Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Geografi, Universitas Negeri Semarang yang berjudul “*Dampak Perkembangan Obyek Wisata Purwahamba Indah Terhadap Kebudayaan Masyarakat di Desa Purwahamba Kecamatan Surodadi Kabupaten Tegal*”⁹. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa perkembangan obyek wisata Purwahamba memiliki pengaruh positif terhadap kesenian dan sistem religi daerah setempat jaitu lahirnya kesenian baru seperti *congdut*. Seni rebana juga semakin dikenal oleh wisatawan sebagai kesenian khas yang dimiliki desa Purwahamba. Dampak negatif dari perkembangan obyek wisata Purwahamba Indah terhadap kesenian dan sistem religi daerah setempat tidak mencolok. Perubahan yang terjadi pada kebudayaan tersebut lebih disebabkan oleh generasi muda yang tidak mau mempelajari ataupun tidak dikenalkan oleh generasi tua, akibatnya kebudayaan tersebut tidak lagi dikenal oleh generasi muda.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai dampak perkembangan wisata. Adapun perbedaan dari penelitian yang

⁹ Catur Prastiasih, Skripsi, “*Dampak Perkembangan Obyek Wisata Purwahamba Indah Terhadap Kebudayaan Masyarakat di Desa Purwahamba Kecamatan Surodadi Kabupaten Tegal*”, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2015. h. 6

dilakukan oleh Catur Pratiasih membahas dampak perkembangan obyek wisata terhadap kebudayaan masyarakat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis membahas tentang dampak negatif perkembangan pariwisata pada kehidupan keagamaan.

D. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka penelitian akan terfokus pada hal-hal sebagai berikut:

1. Peran ustadz dalam menanggulangi dampak negatif perkembangan pariwisata pada kehidupan keagamaan di dusun Batulawang.
2. Dampak negatif perkembangan pariwisata pada kehidupan keagamaan di dusun Batulawang, khususnya tentang akhlaq masyarakat.
3. Faktor yang mendukung dan menghambat peran ustadz dalam menanggulangi dampak negatif perkembangan pariwisata di dusun Batulawang.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam mengambil maksud dari judul skripsi diatas, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang dianggap penting, yaitu:

PERAN USTADZ DALAM PENANGGULANGAN DAMPAK NEGATIF PERKEMBANGAN PARIWISATA PADA KEHIDUPAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DUSUN BATULAWANG KEMUJAN KARIMUNJAWA

1. Peran

Peran adalah bagian yang dimainkan seorang pemain dalam suatu peristiwa.¹⁰ Maksud peranan berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Secara sosiologis, pengertian peran adalah dinamisasi dari status atau penggunaan hak-hak

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Jakarta; Gramedia, 2008, h.1051.

dan kewajiban, atau bisa juga disebut status subjektif.¹¹ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu penyesuaian diri dari wewenang, hak, dan kewajiban yang harus dilaksanakan.

2. Ustadz

Ustadz adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para anak didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, ustadz harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.¹² Ustadz merupakan pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para anak didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, ustadz harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Ustadz sendiri mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk profesional dalam mengembangkan tugasnya. Ustadz adalah seorang guru yang bertugas untuk mengajar, membimbing, mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai ke Islaman terhadap peserta didik. Ustadz merupakan suatu peristilahan pendidikan dalam konteks Islam yang disandang seseorang dan memberikan gambaran bahwa orang tersebut memiliki ilmu yang dapat dimanfaatkan ataupun diajarkan kepada orang lain melalui kegiatan belajar mengajar.

3. Penanggulangan

Penanggulangan adalah upaya yang dilaksanakan untuk mencegah, menghadapi, atau mengatasi suatu keadaan mencakup aktivitas preventif dan sekaligus berupaya untuk memperbaiki perilaku seseorang yang telah dinyatakan bersalah (sebagai narapidana) di lembaga permasyarakatan, dengan kata lain upaya penanggulangan pencurian dapat dilakukan secara preventif dan refresif.¹³

¹¹ Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen Publik*, Jakarta: Grasindo, 2005, h. 43

¹² E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, Cetakan ke 15, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017. h 37

¹³ "Upaya Penanggulangan Kejahatan" melalui <http://raypratama.blogspot.com/diakses> tanggal 21 April 2018 pukul 11.15 WIB

Sedangkan yang dimaksud penanggulangan pada pembahasan ini yaitu upaya mengatasi dan memberikan solusi dalam menanggulangi dampak negatif perkembangan pariwisata. Penanggulangan merupakan suatu pencegahan yang berguna untuk mengurangi suatu perbuatan atau kejadian yang dapat menimbulkan dampak negatif.

4. Dampak Negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat buruk. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dampak negatif adalah suatu keinginan untuk membujuk dan mempengaruhi orang lain dengan tujuan agar orang tersebut mengikuti atau mendukung keinginannya yang dapat menimbulkan akibat buruk.

5. Pariwisata

Bila diuraikan menurut arti katanya, maka “pariwisata” berasal dari kata “pari” dan “wisata” dari bahasa Sangsekerta, akan berarti sebagai berikut, pari adalah seringkali, berulang kali atau berkali-kali, sementara wisata artinya adalah pergi, bepergian. Jadi istilah pariwisata adalah beberapa perjalanan yang dilakukan secara bersambung dari satu tempat ke tempat berikutnya yang diakhiri di tempat keberangkatan.¹⁵

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.¹⁶ Dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah sebuah perjalanan yang dilakukan dengan waktu tertentu yang telah direncanakan sebelumnya, dengan tujuan untuk

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h 290

¹⁵ Liga Suryadana, *Sosiologi Pariwisata, Kajian Kepariwisata dalam Pararikma Integritas Transformasi Menuju Wisata Spiritual*, Bandung: Humaniora, 2013, h. 46

¹⁶ Undang-Undang Dasar No. 10 Tahun 2009, Bab 1, Pasal 1

rekreasi dan menikmati setiap perjalanan wisata sehingga mencapai kesenangan yang diharapkan.

6. Kehidupan

Kehidupan adalah ciri yang membedakan objek yang memiliki isyarat dan proses penopang hidup (organisme hidup).¹⁷ Kehidupan adalah sebuah proses yang dialami oleh makhluk hidup yang akan terus berulang-ulang hingga sampai nanti pada fase kematian.

7. Keagamaan

Pengertian keagamaan secara etimologi, istilah keagamaan itu berasal dari kata “agama” yang mendapat asalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Kaitannya dengan hal ini, W.J.S Poerwadarminta memberikan arti keagamaan sebagai berikut, Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan, atau soal-soal keagamaan.¹⁸

F. Tujuan dan Manfaat penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peranan ustadz dalam upaya penanggulangan dampak negatif perkembangan pariwisata terhadap kehidupan beragama di Dusun Batulawang Desa Kemujan Karimunjawa.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja dampak negatif dari perkembangan pariwisata terhadap kehidupan keagamaan di dusun Batulawang.
3. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi faktor yang mendukung dan menghambat peran ustadz dalam penanggulangan dampak negatif perkembangan pariwisata di dusun Batulawang.

¹⁷ “Kehidupan” melalui <http://id.m.wikipedia.org/wiki/kehidupan> diakses tanggal 16 Februari 2018 pukul 19.07 WIB

¹⁸ Defenisi agama dan keagamaan _ Farid Wajdi - Academia.edu

Ada beberapa manfaat dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya peran ustadz dalam penanggulangan dampak negatif perkembangan pariwisata terhadap kehidupan beragama dan juga dapat untuk memperkaya khasanah ilmu sosial khususnya pengaruh negatif pariwisata.

2. Manfaat Praktis

Dalam peran ustadz dalam penanggulangan dampak negatif perkembangan pariwisata terhadap kehidupan beragama di dusun Batulawang ini banyak memberikan manfaat secara praktis, yaitu:

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan dalam bidang keagamaan, khususnya peran ustadz dalam penanggulangan dampak negatif perkembangan pariwisata terhadap kehidupan keagamaan di dusun Batulawang.
- 2) Memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung mengenai bagaimana peran ustadz dalam penanggulangan dampak negatif perkembangan pariwisata terhadap kehidupan keagamaan di dusun Batulawang.

b. Bagi Masyarakat

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya peran ustadz dalam penanggulangan dampak negatif perkembangan pariwisata terhadap kehidupan keagamaan di dusun Batulawang.
- 2) Menjadikan masukan serta dorongan bagi ustadz dalam menanggulangi dampak negatif perkembangan pariwisata terhadap kehidupan keagamaan di dusun Batulawang.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi kepada ustadz tentang dampak negatif pariwisata terhadap kehidupan beragama.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yang dianggap sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan. Adapun metode-metode tersebut adalah:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif ialah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realita sosial, dan persepsi sasaran penelitian.¹⁹ Adapun metode-metode tersebut adalah:

a. Jenis penelitian

Penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian menggunakan lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian sebagai objek penelitiannya. Penelitian yang bersifat kualitatif tidak membutuhkan populasi dan sampel tetapi situasi sosial atau fenomena.²⁰

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian fenomenologi menyatakan bahwa obyek ilmu inintidak terbatas pada yang empirik (sensual), melainkan mencakup fenomena yang tidak lain terdiri dari presepsi, pemikiran, kemauan, dan keyakinan subyek yang menuntut pendekatan holistik, mendudukan obyek penelitian dalam suatu konteks natural, dan bukan persial,.

¹⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014, h 81

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-16, Bandung: ALFABETA, 2013, h. 285.

Karena itu dalam fenomenologi lebih menggunakan tata pikir logik daripada sekedar linier kausal.²¹

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.²² Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian ada 2, yaitu ustadz dan masyarakat dusun Batulawang.

Adapun subyek penelitian ini peneliti kelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

a. Informasi utama (kunci)

Informasi kunci merupakan orang yang dapat memberikan informasi utama mengenai data-data yang peneliti maksud. Adapun yang peneliti jadikan informasi utama dalam penelitian ini adalah ustadz. Sebagai seseorang yang memiliki peran yang sangat penting dalam penanggulangan dampak negatif pariwisata.

b. Informasi pendukung

Selain informasi pertama, dalam penelitian ini peneliti juga memandang perlu untuk menunjukkan informasi pendukung. Informan pendukung ini akan dapat memberikan informasi dan data-data tambahan yang peneliti butuhkan.

Sedangkan yang peneliti jadikan informasi pendukung dalam penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara dengan ustadz, tokoh agama dan tokoh masyarakat.

3. Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif yaitu data yang diperoleh merupakan kata-kata, gambar, perilaku, dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi,

²¹ Suwardi Endraswara, "Metode, Teori, Teknik dan Penelitian Kebudayaan, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006, h. 67

²² Lexy J. Moleong, "Metodelogi Penelitian Kualitatif", Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014, h. 5

yaitu dengan pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.²³

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang merupakan obyek dari mana data-data tersebut dapat diperoleh secara rinci. Menurut Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²⁴ Sedangkan data-data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data yang diperoleh dari ustadz terkait dengan perannya dalam menanggulangi dampak negatif pariwisata dalam kehidupan beragama di dusun Batulawang.
- 2) Data yang diperoleh dari tokoh masyarakat, serta alat pendukung lainnya mengkaji tentang peran ustadz dalam menanggulangi dampak negatif perkembangan pariwisata di dusun Batulawang Kemujan Karimunjawa.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersumber dari buku-buku, karya-karya ilmiah, serta alat pendukung lainnya yang mengkaji tentang peran ustadz dalam menanggulangi dampak negatif perkembangan pariwisata di dusun Batulawang Kemujan Karimunjawa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data ini diperlukan untuk melakukan sebuah penelitian. Oleh karenanya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

²³ *Ibid.* h157

²⁴ *Ibid.* h 157

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh indera. Observasi juga biasa dianggap sebagai proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang diteliti.²⁵ Metode ini digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi kehidupan beragama di Dusun Batulawang Desa Kemujan Kecamatan Karimunjawa dan dampak negatif dari perkembangan pariwisata.

b. Metode Wawancara

Metode *interview* atau wawancara adalah “metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis yang berlandaskan tujuan penelitian.”²⁶ Pengumpulan datanya diperoleh dengan tanya jawab kepada Ustadz (guru agama), tokoh agama dan tokoh masyarakat penduduk setempat.

Informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu kamituwo dusun Batulawang, ustadz dan juga tokoh agama di dusun Batulawang. Adapun informan yang lain sewaktu-waktu bisa bertambah sesuai dengan kondisi di lokasi penelitian.

c. Metode Dekomentasi

Menurut Bogdan dan Biklen pengertian dokumentasi adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat. Diari, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi atau

²⁵ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012, h 134

²⁶ *Ibid.* h 140

wawancara.²⁷ Metode ini digunakan sebagai pelengkap dan bukti *real* dampak negatif perkembangan pariwisata dalam kehidupan beragama di Dusun Batulawang.

5. Keabsahan Data (Trianggulasi)

Trianggulasi berguna untuk mengetahui keabsahan data. Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam penelitian, dari data terkumpul akan dilakukan analisis yang digunakan sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah demikian pula sebaliknya.²⁸

Adapun dengan metode ini peneliti dapat menggunakan beberapa sumber melalui metode pengumpulan data kemudian sumber-sumber tersebut diolah untuk dibandingkan antar sumber yang satu dengan sumber yang lainnya sehingga dapat dipercaya. Trianggulasi digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan dan konsistensi data, serta sebagai alat bantu analisis data lapangan.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Artinya semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti.²⁹

Analisis data kualitatif tidak sama dengan analisis kuantitatif yang metode dan prosedurnya sudah pasti dan jelas. Ketajaman analisis data kualitatif tergantung kepada kebiasaan peneliti dalam

²⁷ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, h. 179

²⁸ Imam Gunawan, *op.cit*, h 216

²⁹ Imam Gunawan, *op.cit*, h 210

melakukan peneliti. Peneliti yang sudah terbiasa biasanya mengulas secara mendalam dan kongkret.

Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan selama dilapangan adalah:³⁰

1) Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

2) Penyajian data (*data display*)

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifyng*)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

H. Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penyusunan Skripsi ini, peneliti akan menyusun dalam lima Bab, Bab Satu Pendahuluan, Bab Dua Landasan Teori, Bab Tiga pengembangan pokok masalah, Bab Empat hasil penelitian dan Bab Lima Penutup.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta 2010, h.310-330.

Hasil penelitian akan diuraikan dalam beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian awal.

Dalam bagian ini memuat beberapa halaman, diantaranya : Halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman motto hidup, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliterasi Arab-Latin, halaman daftar isi, serta halaman gambar (jika ada).

2. Bagian Isi.

Bab Satu: Berisi pendahuluan yang berfungsi untuk mengantarkan secara metodologis penelitian ini, berisi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, fokus penelitian, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab Dua: Berisi landasan teori terhadap pokok masalah, pada bab dua ini Menjelaskan tentang teori tentang masalah yang diangkat dalam judul yang terdiri dari tiga sub bab yaitu 1) Ustadz dan Kehidupan Keagamaan yang meliputi pengertian ustadz, karakteristik ustadz, peran ustadz, tugas dan tanggung jawab ustadz, dan kehidupan keagamaan di Indonesia. 2) Perkembangan pariwisata yang akan membahas tentang, pengertian pariwisata, usaha-usaha pariwisata, dan bentuk pariwisata. 3) Dampak negatif perkembangan pariwisata pada kehidupan keagamaan yang membahas tentang, dampak terhadap sosial budaya, dan dampak terhadap lingkungan hidup.

Bab Tiga: Berisi laporan hasil penelitian, yang berisi data dampak negatif perkembangan pariwisata pada kehidupan keagamaan masyarakat dusun Batulawang, peran ustadz dalam penanggulangan dampak negatif perkembangan pariwisata pada kehidupan keagamaan masyarakat dusun Batulawang, serta faktor pendukung dan penghambat peran ustadz dalam penanggulangan dampak negatif perkembangan

pariwisata pada kehidupan keagamaan masyarakat dusun Batulawang Kemujan Karimunjawa.

Bab Empat: Berisi tentang analisis hasil penelitian. Analisis tersebut berisi mengenai dampak negatif perkembangan pariwisata pada kehidupan keagamaan masyarakat dusun Batulawang, peran ustadz dalam penanggulangan dampak negatif perkembangan pariwisata pada kehidupan keagamaan masyarakat dusun Batulawang, serta faktor pendukung dan penghambat peran ustadz dalam penanggulangan dampak negatif perkembangan pariwisata pada kehidupan keagamaan masyarakat dusun Batulawang Kemujan Karimunjawa.

Bab Lima: Penutup berisi tentang kesimpulan, Saran dan Kata Penutup.

3. Bagian Akhir.

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran (pedoman wawancara, transkrip hasil wawancara, pedoman observasi, dokumen penelitian, surat penunjukkan pembimbing skripsi, surat ijin penelitian, piagam ospek, piagam KMD) dan daftar riwayat hidup.